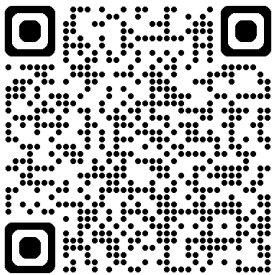


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	7,577.06	-362.7	-4.57%
LQ-45	772.45	-33.15	-4.11%
US MARKET			
Dow	48,739.41	238.14	0.49%
S&P 500	6,869.49	52.86	0.78%
Nasdaq	22,807.48	290.79	1.29%
VIX	5,872.86	101.13	1.75%
EUROPE			
DAX	21.15	-2.42	-10.27%
FTSE 100	24,205.36	414.71	1.74%
CAC 40	10,567.65	83.52	0.80%
Euro 50	8,167.73	63.89	0.79%
ASIA			
Nikkei 225	56,383.00	2,137.46	3.94%
HSI	25,249.48	-518.6	-2.01%
Shanghai	4,082.47	-40.2	-0.98%
STI Index	5,183.09	48.39	0.94%
GOLD			
GOLD	75.67	1.01	1.35%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	98.78	-0.23	-0.23%
Exchange			
USD Index	16,859.70	30.3	0.18%
USD/IDR	4,812.75	-103.9	-2.11%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS menguat setelah penutupan perdagangan pada hari Rabu, karena kenaikan di sektor Jasa Konsumen, Teknologi, dan Telekomunikasi mendorong saham-saham naik. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average naik 0,49%, sementara indeks S&P 500 naik 0,78%, dan indeks NASDAQ Composite bertambah 1,29%. (Investing)

Komoditas – Harga emas naik pada hari Rabu, setelah penurunan tajam pada sesi sebelumnya, karena dolar yang lebih lemah mendorong investor untuk kembali berinvestasi pada logam mulia sebagai aset safe-haven. Konflik yang meningkat di Timur Tengah tetap menjadi perhatian utama investor. Harga emas spot naik 0,8% menjadi \$5.128,80 per ons, dan emas berjangka AS naik 0,4% menjadi \$5.143,41/ons. (Investing)

Berita Emiten

DCII - DCI Indonesia (DCII) per 31 Desember 2025 mengemas laba bersih Rp1 triliun. Melejit 25,67 persen dari episode sama tahun sebelumnya dengan tabulasi laba senilai Rp796,47 miliar. Menyusul hasil itu, laba per saham dasar emiten asuhan Toto Sugiri tersebut menjadi Rp420 dari sebelumnya Rp334. Pendapatan terkumpul Rp2,54 triliun, melonjak 40,33 persen dari posisi sama tahun sebelumnya Rp1,81 triliun. Beban pokok pendapatan Rp1,16 triliun, mengalami pembengkakan dari akhir tahun sebelumnya Rp755,4 miliar. Laba kotor terkumpul Rp1,37 triliun, meningkat dari akhir tahun sebelumnya Rp1,05 triliun. Beban pemasaran Rp5,29 miliar, turun dari Rp5,45 miliar. Beban umum dan administrasi Rp125,66 miliar, bengkak dari Rp79,37 miliar. Pendapatan operasi lain Rp23,91 miliar, melonjak signifikan dari Rp3,98 miliar. Beban operasi lain Rp1,31 miliar, turun dari Rp1,38 miliar. Laba usaha Rp1,26 triliun, naik dari Rp974,81 miliar. Pendapatan keuangan Rp6,91 miliar, susut dari edisi sama tahun sebelumnya Rp9,72 miliar. Keuntungan dari selisih antara harga transaksi dan nilai wajar yang harus ditanggung pada aset keuangan Rp1,23 miliar dari nihil. Beban keuangan Rp89,5 miliar, naik dari Rp79,79 miliar. Laba sebelum pajak Rp1,18 triliun, melesat dari Rp903,74 miliar. Total ekuitas terakumulasi sejumlah Rp4 triliun, mengalami peningkatan dari akhir tahun sebelumnya Rp3 triliun. Jumlah liabilitas Rp2,64 triliun, bengkak dari akhir 2024 sebesar Rp1,81 triliun. Total aset Rp6,64 triliun, mengalami lonjakan dari akhir tahun sebelumnya Rp4,82 triliun. (EmitenNews)

LPPF - Emiten ritel PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) berencana untuk membagikan dividen sebesar Rp 250 per saham untuk tahun buku 2025. "Usulan dividen sebesar Rp 250 per saham untuk didistribusikan pada 2026," tulis manajemen LPPF dalam dokumen paparan publik, dikutip Rabu (4/3/2026). Berdasarkan kinerja keuangan, LPPF mencetak pendapatan bersih senilai Rp 5,78 triliun pada 2025 susut 9,6% dibandingkan 2024 sebesar Rp 6,39 triliun. Adapun laba bersih LPPF juga susut 12,4% secara year on year (yoy) menjadi Rp 725,4 miliar dibandingkan dengan 2024 sebesar Rp 827,7 miliar. Meski begitu, Matahari Department Store (LPPF) tetap berencana untuk membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Adapun Matahari Department Store (LPPF) menetapkan prioritas untuk tahun 2026 di antaranya, untuk merchandise, lebih memperluas koleksi SUKO dan ZES bersamaan dengan perluasan koleksi MU+KU. Lalu, meningkatkan kontribusi merek eksklusif dan mengurasi koleksi berbeda untuk pertumbuhan penjualan. Selanjutnya, optimalisasi jaringan gerai, dengan mempercepat ekspansi gerai mono-brand SUKO dan ZES. Mengembangkan konsep MU+KU di mal-mal strategis. Merenovasi gerai MDS terpilih untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan menarik demografis muda. Kemudian, peningkatan profitabilitas, dengan meningkatkan alokasi ruang untuk merek eksklusif melalui peluncuran merek secara selektif. Secara aktif mengelola produktivitas kategori melalui evaluasi ruang secara berkala untuk meningkatkan GMROS. (Investor.id)

TEBE - Dana Brata Luhur (TEBE) per 31 Desember 2026 membukukan laba bersih Rp132,72 miliar. Mengalami perosotan 0,35 persen dari episode sama tahun sebelumnya senilai Rp133,19 miliar. Dengan hasil itu, laba per saham dasar emiten besutan Haji Isam tersebut menjadi Rp103,29 dari Rp103,65. Pendapatan usaha Rp483,19 miliar, turun tipis 14,73 persen dari posisi sama tahun sebelumnya Rp566,67 miliar. Beban pokok pendapatan Rp284,4 miliar, susut dari periode sama tahun 2024 sebesar Rp326,99 miliar. Laba kotor terkumpul Rp198,78 miliar, melorot dari edisi sama tahun sebelumnya sejumlah Rp239,68 miliar. Beban umum dan administrasi Rp45,08 miliar, berkurang dari Rp81,84 miliar. Laba usaha Rp153,7 miliar, turun dari Rp157,83 miliar. Penghasilan bunga Rp14,46 miliar, naik tipis dari Rp13,73 miliar. Penyesuaian biaya jasa lalu imbalan kerja jangka panjang Rp9,34 miliar dari nihil. Keuntungan penjualan aset tetap nihil dari Rp572,1 juta. Beban keuangan lainnya Rp26,52 juta, turun dari Rp30,29 juta. Kerugian penghapusan aset tetap Rp51,33 juta dari nihil. Lain-lain bersih Rp489,8 juta, melonjak dari Rp97,3 juta. Penghasilan lain-lain Rp24,21 miliar, naik dari Rp14,37 miliar. Jumlah ekuitas tercatat Rp1,22 triliun, mengalami lonjakan dari akhir tahun sebelumnya Rp1,09 triliun. Total liabilitas terakumulasi Rp63,74 miliar, mengalami penyusutan dari akhir 2024 sebesar Rp69,63 miliar. Jumlah aset Rp1,28 triliun, mengalami peningkatan dari Rp1,16 triliun. (EmitenNews)

GOTO - Emiten teknologi PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) ternyata menggenggam saham PT Blue Bird Tbk (BIRD). Itu sebagaimana terungkap dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per 27 Februari 2026 untuk pemegang saham emiten 1% lebih. Dalam daftar tersebut tercatat GoTo Gojek Tokopedia menggenggam 108.207.016 (4,32%) saham emiten operator taksi Blue Bird (BIRD). Adapun secara lengkap, pemegang saham Blue Bird dengan porsi 1% lebih terdiri dari PT Pusaka Citra Djokosoetono (28,37%), Purnomo Prawiro (12,08%), Kresna Priawan Djokosoetono (6,20%), Sigit P Djokosoetono (6,13%), Indra Priawan Djokosoetono (5,96%). Kemudian Adrianto Djokosoetono (5,30%), Noni Sri Ayati Purnomo (4,83%), GOTO (4,32%), Sri Adriyani Lestari (2,50%), Sumitomo Corporation (1,98%), Purnomo Investama (1,85%), PT Chandra Investama (1,58%), Purnomo Endang Investama (1,31%), dan Honky Harjo (1,06%). Saham Blue Bird sendiri selalu memerah dalam 5 hari bursa terakhir. Pada perdagangan Rabu (4/3/2026) saham ini minus 0,88% ke Rp 1.690. Dalam sepekan terakhir, saham BIRD turun 3,98%. (Investor.id)

ASII - Sejumlah pentolan Astra International (ASII) menampung saham perseroan. Kali ini giliran dua pengurus perseroan yaitu Thomas Junaidi Alim W, dan Gita Tiffani. Kedua pengurus itu, tertangkap basah mengoleksi 062.400 saham perseroan. Transaksi dua pengurus perseroan itu, telah ditabiskan edisi 27 Februari 2026, dan 2 Maret 2026. Transaksi pembelian dilakukan dengan kisaran harga Rp6.475-6.613 per helai. Nah, menyusul skema harga tersebut, kedua personel perseroan dipaksa merogoh Rp6,29 miliar. Rincian transaksi dua pengurus perseroan tersebut sebagai berikut. Pertama, Thomas Junaidi Alim W, pada 2 Maret 2026 menyerok 462.400 lembar dengan harga Rp6.475 per saham senilai Rp2,99 miliar. Dengan begitu, koleksi saham Junaidi menjadi 1,2 juta lembar alias 0,003 persen dari sebelum transaksi 745,4 ribu lembar setara 0,0018 persen. Lalu, pada 27 Februari 2026, Gita Tiffani menjala 500 ribu helai pada harga Rp6.613 lembar senilai Rp3,3 miliar. Efeknya, tabungan saham Astra dalam pangkuan Gita menjadi 2,81 juta lembar alias selevel dengan 0,007 persen, naik dari 2,31 juta saham atau 0,0057 persen. Kemarin, saham Astra terpankas 125 poin alias 1,99 persen menjadi Rp6.150 per lembar. Sepanjang tahun ini, saham raksasa otomotif nasional itu, anjlok 650 poin atau 9,56 persen dari edisi 2 Januari 2026 di level Rp6.800 per eksemplar. (EmitenNews)

Foreign Transaction (04/03/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell:		-213.98 B		
TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)	
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>	

Corporate Action

Maret 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
02	03	04	05	06
Cum Date Cash Dividend XCID Rp0.14 RUPS CLAY MKNT	Ex Date Cash Dividend XCID Rp0.14 RUPS PTMR YOII PTMP	RUPS PPGL	Cum Date Right Issue IRSX Rp300 RUPS MDRN BSWD	Ex Date Right Issue IRSX Rp300 RUPS KUAS

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	<i>Bearish</i>
Medium term	<i>Sideways</i>
Long term	<i>Bullish</i>

Technical Review

IHSG kembali mengalami tekanan kuat dengan candle merah panjang yang menembus turun mendekati area **MA200** yang memberikan sinyal Bearish tren jangka menengah-panjang.

Pergerakan IHSG hari ini akan berpeluang rebound terbatas dengan support 7.486 dan resistance 7.800.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
INDY	BUY	3.900	4.000	3.850	Day trade
AMMN	BUY	6.100	6.300	6.000	Day trade



INDY – *BUY*
(Day Trade)

Harga bertahan di atas support dan
berpeluang untuk terjadi *rebound*.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bullish
Long term	Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
INDY	3.900	4.000	3.850	3.850	4.000	MA 20 Rejection



AMMN – *BUY*
(Day Trade)

Harga berada di area support dan
berpeluang untuk terjadi *rebound*.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bullish
Long term	Bullish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
AMMN	6.100	6.300	6.000	6.000	6.300	Buy on Weakness

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.